

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Dusun Ngaran merupakan salah satu dusun yang berada di Desa Balecatut Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman Provinsi D.I.Yogyakarta. Dusun Ngaran memiliki luas wilayah $\pm 25,890$ Ha dan berbatasan dengan beberapa daerah yaitu sebelah Utara berbatasan dengan Dusun Gamol dan Dusun Sumber Gamol, sebelah Selatan berbatasan dengan Dusun Pereng Dawe, sebelah Timur berbatasan dengan Dusun Gamol dan sebelah Barat berbatasan dengan Dusun Pereng Dawe dan Dusun Watu. Dusun Ngaran terdiri dari 2 Rukun Warga (RW) yaitu RW 18 dan 19 dan RW 18 terdiri dari 2 Rukun Tangga (RT), sedangkan RW 19 terdiri dari 3 RT. Dusun Ngaran memiliki jumlah penduduk pada tahun 2015 mencapai 1.278 jiwa dengan penduduk perempuan 652 orang yang lebih banyak dari penduduk laki-laki. Diketahui juga perempuan yang berusia 45-60 tahun berjumlah 78 orang.

Dusun Ngaran termasuk dalam wilayah kerja Puskesmas Gamping I. Dusun ini memiliki kader posyandu dan program posyandu lansia. Namun, posyandu lansia ini masih terbatas pada pemeriksaan tekanan darah dan pengobatan ringan, sedangkan program terkait dengan reproduksi pada perempuan khususnya menopause belum mendapat perhatian serius.

2. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini berjumlah 76 orang. Karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri dari usia responden, status pernikahan, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan paritas. Distribusi frekuensi karakteristik responden secara keseluruhan dapat terlihat dari data pada tabel 4:

Tabel 4. Distribusi Karakteristik Responden di Dusun Ngaran Desa
Balecatur Kecamatan Gamping Sleman

No.	Karakteristik Responden	Jumlah (n)	Presentase (%)
1.	Usia		
	a. 45-50 tahun	40	52,6
	b. 51-55 tahun	31	40,8
	c. 56-60 tahun	5	6,6
	Jumlah	76	100
2.	Tingkat Pendidikan		
	a. SD	19	25
	b. SLTP/ sederajat	27	35,5
	c. SLTA/ sederajat	26	34,2
	d. Perguruan Tinggi	4	5,3
	Jumlah	76	100
3.	Status Perkawinan		
	a. Menikah	76	100
	b. Belum Menikah	0	0
	Jumlah	76	100
4.	Status Paritas		
	a. 1 anak	1	1,3
	b. 2 anak	35	46,1
	c. 3 anak	22	28,9
	d. 4 anak	16	21,1
	e. 5 anak	2	2,6
	Jumlah	76	100
5.	Jenis Pekerjaan		
	a. IRT/ tidak bekerja	22	28,9
	b. Petani	6	7,9
	c. Buruh	18	23,7
	d. Wiraswasta	16	21,1
	e. PNS	3	3,9
	f. Karyawan swasta	11	14,5
	Jumlah	76	100

Sumber: Data Primer (2016)

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan bahwa sebagian besar dalam penelitian ini adalah responden yang berusia 45-50 tahun yaitu 52,6% (40 responden), sedangkan yang paling sedikit adalah responden yang berusia 56-60 tahun yaitu 6,6% (5 responden). Berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar dalam penelitian ini

adalah responden berpendidikan SLTP 35,5% (27 responden), sedangkan yang paling sedikit adalah responden berpendidikan perguruan tinggi yaitu 5,3% (4 responden). Berdasarkan status pernikahan menunjukkan bahwa semua responden sudah menikah yaitu 100% dengan jumlah 76 responden. Berdasarkan paritas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki jumlah anak dua yaitu 46,1% (35 responden), sedangkan yang paling sedikit memiliki jumlah anak satu yaitu 1,3% (1 responden). Berdasarkan jenis pekerjaan menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga yaitu 28,9% dengan jumlah 22 responden, sedangkan yang paling sedikit adalah responden yang bekerja menjadi PNS yaitu 3,9% (3 responden).

b. Gambaran Perokok Pasif

Hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui frekuensi perempuan yang menjadi perokok pasif di Dusun Ngaran Desa Balecatur Kecamatan Gamping Sleman dapat terlihat dari data pada tabel 5:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Perokok Pasif pada Perempuan di Dusun Ngaran Desa Balecatur Kecamatan Gamping Sleman

Variabel	Jumlah (n)	Presentase (%)
Bukan Perokok Pasif	36	47,4
Perokok Pasif	40	52,6
Jumlah	76	100

Sumber: Data Primer (2016)

Berdasarkan tabel 5. menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang perokok pasif yaitu 52,6% sebanyak 40 responden.

c. Gambaran Menopause Dini

Hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui gambaran menopause dini pada perempuan di Dusun Ngaran Desa Balecatur Kecamatan Gamping Sleman dapat terlihat dari data pada tabel 6 :

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Menopause Dini pada Perempuan di Dusun Ngaran Desa Balecatur Kecamatan Gamping Sleman

Variabel	Jumlah (n)	Presentase (%)
Menopause Normal	50	65,8
Menopause Dini	26	34,2
Jumlah	76	100

Sumber: Data Primer (2016)

Berdasarkan tabel 6. Menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar mengalami menopause normal yaitu 65,8% sebanyak 50 responden.

3. Analisis Bivariat

Hasil penelitian yang telah dilakukan ini untuk mengetahui hubungan perokok pasif dengan kejadian menopause dini pada perempuan disajikan dalam bentuk tabel silang sebagai berikut:

Tabel 7. Hubungan Perokok Pasif dengan Kejadian Menopause Dini pada Perempuan di Dusun Ngaran Desa Balecatur Kecamatan Gamping Sleman

Perokok Pasif	Menopause				Total		P-Value
	Menopause Normal		Menopause Dini				
	n	%	n	%	n	%	
Bukan Perokok Pasif	32	88,9	4	12,3	36	100	0,000
Perokok Pasif	18	45	22	55	40	100	
Total	50	65,8	26	34,2	76	100	

Sumber: Data Primer (2016)

Berdasarkan pada tabel 7. Menunjukkan bahwa responden yang berstatus bukan perokok pasif sebagian besar tidak mengalami menopause dini yaitu 88,9% sebanyak 32 responden dan sebaliknya responden yang berstatus sebagai perokok pasif sebagian besar mengalami menopause dini yaitu 34,2% sebanyak 22 orang. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *chi-square* diperoleh nilai X^2 hitung 16,216 dengan signifikansi 0,000 ($\text{sig} < 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perokok pasif dengan kejadian menopause dini pada perempuan di Dusun Ngaran.

B. Pembahasan

1. Gambaran Perokok Pasif pada Perempuan di Dusun Ngaran Desa Balecatur Kecamatan Gamping Sleman

Berdasarkan hasil analisis univariat tentang perokok pasif pada perempuan di Dusun Ngaran menunjukkan bahwa 52,6% adalah perokok pasif dengan jumlah 40 responden. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang tinggal di Dusun Ngaran, Desa Balecatur terpapar asap rokok. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurwidayanti (2013) yang menyatakan bahwa sebanyak 55 dari 84 responden merupakan perokok pasif.

Berdasarkan hasil penelitian tentang perokok pasif menunjukkan bahwa kejadian perokok pasif banyak terjadi pada perempuan. Hasil wawancara yang dilakukan kepada perempuan di Dusun Ngaran, didapatkan bahwa perempuan yang terpapar asap rokok mengatakan lebih sering terpapar asap rokok di dalam ruangan atau berada di dalam rumah daripada di luar rumah (seperti kendaraan umum, rumah makan, mall, dan lain-lain). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden paling sering terpapar asap rokok di dalam rumah (61,8%) dan saat melakukan aktifitas menonton tv bersama keluarga. Hal tersebut didukung oleh teori Mukono (2005) yang mengatakan bahwa 80% dari kehidupan suatu individu berada di dalam ruangan (*indoor*). Seperti anak, bayi, orang tua, dan perempuan memiliki waktu tinggal di dalam ruangan lebih banyak. Hal tersebut disebabkan besarnya aktivitas merokok di dalam ruangan yang sering dilakukan perokok aktif.

Menurut Eisner (2006) mengatakan perokok pasif merupakan orang yang tidak melakukan kegiatan merokok, namun terpaksa menghirup asap rokok ketika berada di tempat umum, atau berada di lingkungan perokok pasif. Asap rokok yang dihirup oleh perokok pasif adalah asap rokok sampingan. Asap rokok sampingan mengandung lebih banyak hasil pembakaran yang berisi zat-zat berbahaya dibandingkan asap rokok utama. Hal tersebut dikarenakan tembakau terbakar pada temperatur lebih rendah

ketika rokok sedang tidak dihisap. Keadaan ini membuat pembakaran menjadi kurang lengkap dan mengeluarkan lebih banyak bahan kimia (Aditama, 2009).

2. Gambaran Menopause Dini pada Perempuan di Dusun Ngaran Desa Balecatur Kecamatan Gamping Sleman

Hasil analisis univariat tentang menopause dini pada perempuan di Dusun Ngaran menunjukkan bahwa 34,2% responden mengalami menopause dini. Hasil penelitian Feriantika (2014) yang menyatakan bahwa 71,9% responden mengalami menopause dini. Menopause dini merupakan suatu kondisi dimana perempuan sudah berhenti menstruasi selama dua belas bulan sebelum usia 45 tahun, yang mana pada usia ini umumnya merupakan masa reproduksi yang normal (Safitri, 2009).

Hal tersebut menunjukkan bahwa masih banyak perempuan yang mengalami menopause dini. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sherwood (2011), yang mengatakan bahwa usia antara 45-55 tahun perempuan sudah mengalami menopause. Pada usia sekitar 45 tahun, folikel primordial yang akan dirangsang oleh FSH dan LH hanya tinggal beberapa, dan produksi estrogen dari ovarium berkurang sewaktu jumlah primordial mencapai nol. Ketika folikel primordial yang tersisa menjadi atretik, produksi estrogen oleh ovarium turun secara nyata menjadi nol dan dikatakan menopause (Gyuton, 2007).

Penelitian yang dilakukan Feriantika (2014) menunjukkan bahwa kejadian menopause dini dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu perokok pasif. Hal tersebut dipertegas oleh teori sebelumnya dimana merokok merupakan salah satu faktor gaya hidup yang memiliki berbagai dampak negatif terhadap kesehatan. Salah satunya adalah dampak terhadap kesuburan dan telah diidentifikasi oleh beberapa studi menjadi faktor penyebab menopause dini. Merokok dapat memberikan efek langsung terhadap folikel ovarium yang ditunjukkan oleh efek signifikan terhadap konsentrasi serum inhibin B. Inhibin serum B diproduksi dari sel granulosa

dalam folikel ovarium yang membantu dalam mengatur pelepasan FSH. Oleh karena itu, penurunan inhibin B cenderung mencerminkan penurunan folikel sehingga menyebabkan penuaan pada ovarium menjadi lebih cepat (Waylen, 2010).

3. Hubungan Perokok Pasif dengan Kejadian Menopause Dini pada Perempuan di Dusun Ngaran Desa Balecatur Kecamatan Gamping Sleman

Hasil analisis bivariat tentang perokok pasif dengan kejadian menopause dini pada perempuan di Dusun Ngaran menunjukkan bahwa ada hubungan perokok pasif dengan kejadian menopause dini pada perempuan ($p = 0,000$). Responden yang berstatus bukan perokok pasif sebagian besar tidak mengalami menopause dini yaitu 88,9% sebanyak 32 responden dan sebaliknya responden yang berstatus sebagai perokok pasif sebagian besar mengalami menopause dini yaitu 34,2% sebanyak 22 orang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Safitri (2009) menyatakan bahwa dari 38 responden yang merokok pasif terdapat 26 wanita mengalami menopause dini.

Berdasarkan hasil penelitian tentang perokok pasif dengan kejadian menopause dini menunjukkan bahwa ada hubungan perokok pasif dengan kejadian menopause dini. Perempuan yang lebih sering terpapar asap rokok akan mengalami menopause yang lebih awal. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Feriantika (2014) menyatakan bahwa perempuan yang perokok pasif mayoritas mengalami menopause dini.

Menurut Elisabeth (2005), menghirup asap rokok baik sengaja ataupun tidak sengaja dapat mempercepat menopause, karena pada saat menghirup asap rokok sama dengan menghirup 4000 macam racun sekaligus. Kandungan asap rokok dapat mempengaruhi produksi hormon estrogen. Nikotin yang terdapat di dalam rokok dapat menghambat produksi hormon estrogen sehingga siklus hormonal pada perempuan tersebut tidak dapat berjalan efektif. Menurut Sarac (2010) menyatakan bahwa salah satu zat aktif

dalam komponen asap rokok mengandung *polycyclic hydrocarbon* yang bersifat toksik terhadap folikel-folikel ovarium, dan dapat menyebabkan produksi estrogen menjadi kurang aktif. Ketika produksi estrogen turun di bawah nilai kritis dan folikel primordial yang tersisa menjadi atretik maka produksi estrogen oleh ovarium turun secara nyata menjadi nol sehingga dikatakan menopause (Gyuton, 2007).

Berdasarkan kedua hasil penelitian tentang perokok pasif dengan kejadian menopause dini menunjukkan bahwa perokok pasif mempunyai hubungan dengan menopause dini. Perempuan yang merokok baik aktif maupun pasif dapat menyebabkan menopause dini, karena paparan zat beracun pada asap tembakau dapat menghambat produksi hormon estrogen oleh ovarium. Jika produksi hormon estrogen turun hingga mencapai nol maka dikatakan menopause.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini masih terdapat adanya keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, keterbatasan tersebut diantaranya adalah:

1. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya menggunakan teknik pembagian kuesioner sehingga informasi yang didapat hanya sebatas jawaban yang diisikan pada kuesioner.
2. Beberapa responden sulit ditemui karena waktu saat berada di rumah berbeda-beda sehingga peneliti harus menyesuaikan waktu untuk bertemu.